

Ketepatan Transfusi Pasien Thalasemia β mayor Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Orangtua di RSUD Tangerang

EMA HIKMAH*, ENDANG SUARTINI*, EEN SUKAEDAH*

Abstrak

Pengetahuan orangtua tentang merawat anak dengan thalasemia sangat diperlukan dalam upaya melakukan pencegahan secara dini terjadinya komplikasi yang dapat terjadi pada anak dengan thalasemia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan orangtua tentang merawat anak thalasemia dengan ketepatan transfusi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik dengan desain penelitian *crosssectional* dimana didapatkan jumlah responden sebanyak 97 orang. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan orangtua tentang perawatan anak thalasemia dengan ketepatan transfusi dengan nilai signifikan 0,000 (p value < 0,05), dan orangtua dengan pengetahuan yang baik akan memiliki kecenderungan 5,595 kali melakukan transfusi dengan tepat waktu. Melihat hasil yang signifikan bahwa ada hubungan antara pengetahuan orangtua tentang merawat anak thalasemia dengan ketepatan transfusi maka disarankan bahwa tenaga kesehatan secara kontinu melakukan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan baik bagi orangtua maupun anak yang thalasemia.

Kata Kunci : Pengetahuan, ketepatan transfusi, thalasemia β mayor.

Abstract

Parents' knowledge about caring for a child with thalassemia is needed in order to perform early prevention of complications that can occur in children with thalassemia. This study aims to determine the relationship of parental knowledge about caring for a child with thalassemia with transfusion accuracy. This research used analytic study with cross-sectional design and found 97 respondents. Data analysis in this study is done by using the chi-square test. There is a significant relation between parents' knowledge about child care with the accuracy of transfusion in thalassemia and it has significant value of 0.000 (p value < 0.05), and parents with good knowledge will have 5,595 times better accuracy in transfusion. Therefore it is suggested that health workers continue doing counseling to improve the knowledge for both parents and children with thalassemia.

Key Word: Knowledge, transfusion accuracy, thalassemia β major.

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki penduduk pembawa talasemia, dimana frekuensi pembawa talasemia di

Indonesia adalah sekitar 3 – 8 %, di beberapa daerah mencapai 10 %, artinya bahwa 3 – 8 % dari 100 penduduk merupakan pembawa gen

talasemia, dimana angka kelahiran rata-rata 23 % dengan jumlah populasi penduduk sebanyak 240 juta diperkirakan akan lahir 3000 bayi pembawa gen tiap tahunnya (Bulan, 2009)

Keberhasilan penanganan talasemia dapat mencegah kecepatan timbulnya komplikasi. Tanpa penatalaksanaan yang baik maka komplikasi yang terjadi akibat anemia akan berpengaruh terhadap gangguan tumbuh kembang dan anak sulit untuk mencapai usia sampai 20 tahun. Data menunjukkan bahwa 71 % pasien meninggal akibat gagal jantung kongesti sebagai dampak dari kerusakan organ akibat penumpukan zat besi (Wahyuni, 2009).

Sebagian besar pasien talasemia adalah pasien anak, oleh karena itu penatalaksanaan anak talasemia ini akan banyak bergantung pada orangtua. Keberhasilan penanganan talasemia sangat erat kaitannya dengan pengetahuan orangtua mengenai perawatan yang baik mengenai nutrisi, mengenal tanda-tanda anemia dan pengaturan pola aktifitas yang

disesuaikan dengan kondisi anak tersebut. Hal yang perlu diinformasikan lagi kepada anak adalah memilih jenis permainan yang meminimalkan penggunaan energi. Anak yang menderita talasemia harus diupayakan untuk melakukan aktifitas yang tidak menguras tenaga, bermain dan beristirahat dengan tenang serta melakukan aktifitas fisik yang sesuai dengan kemampuan (Wong, 2004).

Berdasarkan latar belakang diatas dilakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan orangtua mengenai perawatan anak dengan thalasemia β mayor dengan ketepatan transfusi di RSUD Tangerang.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Data dianalisis menggunakan analisis bivariat *chi-square*.

Kegiatan penelitian ini menggunakan alat ukur berupa kuesioner untuk mengetahui pengetahuan orangtua mengenai pengetahuan orangtua

tentang merawat anak dengan thalasemia, dan lembar observasi untuk mengetahui ketepatan transfusi.

Analisis data dalam penelitian ini diolah dengan program statistik. Analisis dilakukan univariat dan bivariat. Analisis univariat untuk mengetahui nilai dari pengetahuan orangtua dan ketepatan transfusi. Analisis bivariat digunakan menggunakan uji *chi-square*, untuk mengetahui hubungan pengetahuan orangtua dengan ketepatan transfusi.

Hasil

Selama pengumpulan data yang dilakukan mulai Mei – Nopember 2013 didapatkan bahwa orangtua yang pengetahuannya baik sebanyak 76 orang atau 78,4%.

Tabel 1

Distribusi Responden berdasarkan Pengetahuan Orangtua tentang Perawatan Anak dengan Thalasemia di Ruang Thalasemia RSUD Tangerang tahun 2013

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase %
Baik	76	78,4
Buruk	21	21,6
Total	97	100

Tabel 1. Hasil analisis pengetahuan pada orangtua dengan anak

thalasemia β mayor di RSUD Tangerang terhadap 97 orang responden memperlihatkan pengetahuan orangtua dengan pengetahuan baik sebanyak 76 orang atau 78% dan pengetahuan orangtua yang buruk tentang perawatan anak dengan thalasemia sebanyak 21 orang atau 21,6%. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa sebagian besar orangtua mempunyai pengetahuan yang baik tentang perawatan anak dengan thalasemia di RSUD Tangerang

Tabel 2

Distribusi Responden berdasarkan Ketepatan transfusi di RSUD Tangerang tahun 2013

Ketepatan Transfusi	Frekuensi	Persentase %
Tepat	74	76,2
Tidak tepat	23	23,8
Total	97	100

Tabel 2. Hasil analisis ketepatan transfusi pada anak thalasemia β mayor di RSUD Tangerang terhadap 97 orang responden memperlihatkan yang melakukan transfusi secara tepat sebanyak 74 orang atau 76% , sedangkan responden yang melakukan transfusi tidak tepat

sebanyak 23 orang atau 23,8. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian responden melakukan transfusi secara tepat pada anaknya yang thalasemia di RSUD Tangerang.

Tabel 3

Hubungan Pengetahuan Orangtua tentang Perawatan Anak Thalasemia β Mayor terhadap Ketepatan Transfusi di RSUD Tangerang Tahun 2013

Pengetahuan	Ketepatan Transfusi		Total	OR 95%CI	P value
	Tepat (%)	Tdk tepat (%)			
Baik	72 (97,3)	4 (2,7)	76	5,595 (2,294 – 13,644)	0,00 0
Buruk	2 (2,7%)	19 (82,6)	21		
Total	74 (100)	23 (100)	97		

Dari Tabel 3. Analisis hubungan pengetahuan orangtua dengan ketepatan transfusi pada anak thalasemia β mayor di RSUD Tangerang didapatkan hasil 76 orang dengan pengetahuan baik melakukan transfusi secara tepat sebanyak 72 orang atau 97,3 %, sedangkan pengetahuan orangtua yang buruk sebanyak 23 orang melakukan transfusi secara tidak tepat sebanyak 19 orang atau 82 %. Pada analisis diatas terdapat hubungan antara pengetahuan orangtua merawat anak dengan thalasemia dengan ketepatan

transfusi, dengan P value sebesar 0,000 ($\alpha = 0,05$). Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa orangtua dengan pengetahuan baik mempunyai kecenderungan sebanyak 5,595 kali untuk melakukan transfusi dengan tepat.

Pembahasan

Pengetahuan orangtua tentang perawatan anak thalasemia β mayor yang baik berhubungan dengan ketepatan transfusi. Analisis hubungan pengetahuan orangtua dengan ketepatan transfusi pada anak thalasemia β mayor di RSUD Tangerang didapatkan hasil 76 orang dengan pengetahuan baik melakukan transfusi secara tepat sebanyak 72 orang atau 97,3 %, sedangkan pengetahuan orangtua yang buruk sebanyak 23 orang melakukan transfusi secara tidak tepat sebanyak 19 orang atau 82 %. Pada analisis diatas terdapat hubungan antara pengetahuan orangtua merawat anak dengan thalasemia dengan ketepatan transfusi, dengan $\alpha < 0,05$ (p value 0,000). Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa orangtua dengan pengetahuan baik mempunyai

kecenderungan sebanyak 5,595 kali untuk melakukan transfusi dengan tepat.

Penelitian tentang pengetahuan talasemia pernah dilakukan oleh Lee, Lin & Tsai (2007) dengan hasil ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan talasemia dengan kepatuhan menjalani program terapi. Kondisi pengetahuan ini sangat berperan dalam membentuk sikap positif atau sikap negatif seseorang. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2003). Kecenderungan tindakan pada kondisi pengetahuan yang baik adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu, sedangkan kecenderungan tindakan pada sikap negatif adalah menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek tertentu. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek secara spesifik (Azwar, 2011). Keberhasilan penanganan talasemia dapat mencegah kecepatan timbulnya

komplikasi. Tanpa penatalaksanaan yang baik maka komplikasi yang terjadi akibat anemia akan berpengaruh terhadap gangguan tumbuh kembang dan anak sulit untuk mencapai usia sampai 20 tahun. Data menunjukkan bahwa 71 % pasien meninggal akibat gagal jantung kongesti sebagai dampak dari kerusakan organ akibat penumpukan zat besi (Wahyuni, 2009).

Sebagian besar pasien talasemia adalah pasien anak, oleh karena itu penatalaksanaan anak talasemia ini akan banyak bergantung pada orangtua. Keberhasilan penanganan talasemia sangat erat kaitannya dengan pengetahuan orangtua mengenai perawatan yang baik mengenai nutrisi, mengenal tanda-tanda anemia dan pengaturan pola aktifitas yang disesuaikan dengan kondisi anak tersebut. Hal yang perlu diinformasikan lagi kepada anak adalah memilih jenis permainan yang meminimalkan penggunaan energi. Anak yang menderita talasemia harus diupayakan untuk melakukan aktifitas yang tidak menguras tenaga, bermain dan beristirahat dengan

tenang serta melakukan aktifitas fisik yang sesuai dengan kemampuan (Wong, 2004).

Keluarga berperan secara psikososial dengan membantu mengontrol perilaku anak membantu anak menghadapi perubahan secara fisik dan psikologis. Hasil dari penelitian tersebut pernah pula diungkapkan oleh Newland (2008) bahwa hubungan orang tua dan anak secara langsung berpengaruh dengan kondisi sakit anak dan kemampuan mengatur perilaku terhadap perubahan yang terjadi selama sakit. Fenomena yang pernah ditemukan oleh peneliti di rumah sakit, seorang anak talasemia datang ke rumah sakit dengan kondisi yang sangat memprihatinkan yaitu dengan kadar Hb yang sangat rendah 3 g/dl. Haemoglobin yang kurang dari 7 g/dl dapat mempengaruhi fungsi organ tubuh terutama otak karena tidak teroksigenasi dengan baik. Untuk itu orang tua perlu mengetahui tanda dan gejala anak talasemia apabila kondisi Hb nya sangat rendah yaitu lemas, pucat, dan kebiruan di mukosa bibirnya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara pengetahuan orangtua tentang cara perawatan anak thalasemia dengan ketepatan transfusi, dapat disimpulkan bahwa, pengetahuan pada orangtua dengan anak thalasemia β mayor di RSUD Tangerang terhadap 97 orang respon dengan pengetahuan baik sebanyak 76 orang atau 78% dan pengetahuan orangtua yang buruk tentang perawatan anak dengan thalasemia sebanyak 21 orang atau 21,6%, sedangkan ketepatan transfusi pada anak thalasemia β mayor di RSUD Tangerang terhadap 97 orang responden memperlihatkan yang melakukan transfusi secara tepat sebanyak 74 orang atau 76% , sedangkan responden yang melakukan transfusi tidak tepat sebanyak 23 orang atau 23,8. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian responden melakukan transfusi secara tepat pada anaknya yang thalasemia di RSUD Tangerang, sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan orangtua dengan ketepatan transfusi pada anak thalasemia β mayor di RSUD dengan nilai signifikan 0,000 (p value

<0,05). Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa orangtua dengan pengetahuan baik mempunyai kecenderungan sebanyak 5,595 kali untuk melakukan transfusi dengan tepat.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Jakarta PT. Rineka Cipta.
- Bulan, S. 2009. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup anak talasemia beta mayor*. eprints.undip.ac.id/24717/1/Sandra_Bulan.pdf, diunduh pada tanggal 18 Februari 2013
- Johari S, Karimi M. 2008. *Socioeconomic and cultural factors affecting family planning among families of thalassemic children in Southern Iran*. <http://yith.ir/download/ejtemaei/nun10.pdf>, diakses tanggal 18 Februari 2013
- Hockenberry, M.J. & Wilson, D. (2009). *Wong Essentials of Pediatric Nursing*. Philadelphia: Mosby Elsevier.
- Lee, Y.L, D.T. & Tsai, S.F. (2008). Disease Knowledge and treatment adherence among patient with thalasemia major and their mothers in Taiwan, *Journal of clinical*, 18, 529-538
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. cetakan ke 7. CV Alfabeta. Bandung. 2009.
- Wahidiyat PAW. *Problem and management of thalassemia in Jakarta*. Department of child health FKUI. PIT Yogyakarta. 2007.
- Wahidiyat I. *Thalassemia dan penanganannya. Dalam: Perkembangan mutakhir penyakit hematologi onkologi anak. Naskah Lengkap pendidikan tambahan berkala Ilmu Kesehatan Anak, Jakarta: Bagian Ilmu Kesehatan Anak XVI. Jakarta: FKUI, 1991; 109-12.*
- Wahyuni, S. (2009) Tahalsemia Mayor: Waspada! Jika wajah Balita terlihat Pucat diunduh dari <http://www.suarakarya.online.com>